

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Agrikultur Di Indonesia Periode 2019-2023)

Jihan Farsyadila Az-Zahwa¹, Unggul Purwohedhi², Gentiga Muhammad Zairin³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 3, 2025

Revised Juli 4, 2025

Accepted Juli 4, 2025

Kata Kunci:

Pelaporan Emisi Karbon,
Tipe Industri,
Investasi Hijau,
Media Exposure,
Kepemilikan Institusi

Keywords:

*Carbon Emission Disclosure,
Industry Type,
Green Investment,
Media Exposure,
Institutional Ownership*

ABSTRAK

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian serta menganalisis pengaruh tipe industri, green investment dan media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari sumber sekunder, baik dari *webiste* perusahaan maupun *website* Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor agrikultur dan energi yang berjumlah 31 perusahaan dan 155 total observasi. Analisis regresi data panel menjadi pilihan terbaik untuk melakukan pengujian analisis data serta hipotesis dengan menggunakan *software* Stata 17 sebagai media pengolahan data. Hasil dari hipotesis yang sudah diuji berupa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan *green investment* dan media exposure memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

ABSTRACT

The objectives to be achieved by researchers in this study are to test and analyze the influence of industry types, green investment and media exposure on the spread of carbon emissions. This study uses quantitative research using data from secondary sources, both from company websites and the Indonesia Stock Exchange website for the 2019-2023 period. The sample in this study used 31 agricultural and energy sector companies and 155 total observations. Panel data regression analysis is the best choice for testing data analysis and hypotheses using Stata 17 software as a data processing medium. The results of the hypotheses that have been tested in the form of industry types have a significant effect on carbon emissions, while green investment and media exposure have a significant effect on carbon emissions.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jihan Farsyadila Az-Zahwa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: jihanfarsya52@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan adanya fenomena perubahan iklim membawa perubahan dalam berbagai segi kehidupan, terutama dalam sektor ekonomi. Menurut hasil laporan *South East Asia's Green Economy report* tahun 2023, negara asia tenggara menjadi rumpun negara yang berkontribusi terhadap gas emisi karbon, diantaranya menempati posisi keempat sebagai negara dengan pemakai energi terbesar di dunia, mendapatkan 80% energi dari hasil energi fosil serta menjadi kontributor emisi global dalam penggunaan perubahan tanah dan penebangan hutan.

Dalam rangka mendukung capaian *net zero emission* yang tertera dalam NDC dan juga mewujudkan komitmen dalam perjanjian paris, *Asian Capital Market Forum (ACMF)* membuat *Action Plan 2021-2025* sebagai lanjutan dari *Action Plan 2016-2020*. Pada *Action Plan 2021-2025* terdapat lima prioritas utama untuk dijalankan, diantaranya adalah meningkatkan tingkat transparansi dan pengungkapan. Tujuan adanya peningkatan transparansi dan pengungkapan adalah membantu menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Untuk merealisasikan tujuan ini, ACMF merencanakan beberapa strategi yaitu bekerja sama dengan bursa efek se-ASEAN untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perusahaan dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan, mengembangkan jalan untuk taksonomi keuangan se-ASEAN, bekerja sama dengan asosiasi investor terkait elemen keberlanjutan, pengembangan standar untuk *Green Bonds* se-ASEAN, dan berkonsultasi dengan menajaer keuangan di negara-negara ASEAN dalam rangka penerbitan pinjaman dana berkelanjutan dan standar yang bertanggung jawab [1].

Terkait dengan pelaporan emisi karbon, konsep *green accounting* bisa menjadi pilihan dalam melakukan pelaporan. *Green accounting* merupakan suatu konsep akuntansi yang menambahkan biaya-biaya untuk kelestarian lingkungan. Akuntansi karbon bisa menjadi salah satu metode untuk menjadi basis dalam mengungkapkan emisi karbon, hal ini dikarenakan akuntansi karbon menurut (Rosaline *et al*, 2020 dalam [2] mencakup beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan yaitu biaya lingkungan, daur ulang limbah dan penelitian serta pengembangan lingkungan. Adanya penerapan sistematisan akuntansi hijau sebagai landasan pembuatan laporan pengungkapan emisi karbon akan membantu pihak eksternal untuk memahami apakah perusahaan sudah berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan atau sebaliknya.

Berdasarkan penggolongan tipe industri, terdapat pembagiannya menjadi dua yaitu industri dengan profil tinggi dan industri dengan profil rendah. Industri dengan profil tinggi cenderung mendapatkan perhatian serta pengawasan yang lebih dari pihak eksternal. Adanya pengkategorian industri dapat membantu perusahaan dalam pengkategorian jumlah emisi karbon yang dihasilkan, perusahaan yang tergolong dalam kategori intensi akan cenderung lebih banyak menghasilkan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong dalam kategori non-intensif [3]. Menurut hasil penelitian terdahulu dari [4] menyatakan bahwa tipe industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, kemudian penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari [5] yang juga menyimpulkan bahwa tipe industri memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Green Investment atau investasi hijau merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk merawat serta melestarikan lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi [6]. Apabila perusahaan menerapkan kebijakan *green investment* sebagai salah satu strategi keberlanjutan, maka dapat diyakini bahwa strategi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan investor. Hal ini dikarenakan investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan sudah menjalankan kontribusi sosial bagik kepada masyarakat maupun kepada lingkungan [7]. Menurut hasil penelitian terdahulu dari [8] yang menyimpulkan bahwa tipe industri memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Media Exposure merupakan suatu kegiatan untuk mendengar, melihat dan membaca informasi yang disajikan oleh entitas maupun perorangan [9]. Adanya perkembangan teknologi serta sumber daya yang cukup, dapat menjadi *tools* bagi perusahaan untuk melakukan komunikasi dengan pihak eksternal mengenai performa perusahaan serta kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan [10]. Menurut hasil penelitian penelitian terdahulu dari [8] menyimpulkan bahwa media exposure memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder terpublikasi, baik dari *website* resmi perusahaan maupun *platform* lain. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan dari periode 2019-2023. Pada penelitian ini mengimplementasikan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Stata 17 untuk melakukan pengujian model dan pengujian hipotesis.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek maupun subjek yang memenuhi kriteria tertentu untuk digunakan dalam penelitian dan dapat dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan [11]. Sedangkan Sampel merupakan sejumlah subjek atau objek yang dipilih dari bagian populasi untuk digunakan dalam penelitian [12].

Penelitian ini akan menggunakan populasi berupa perusahaan yang bergerak dalam sektor energi dan agrikultur di Indonesia. Dimana populasi tersebut terdiri dari 21 perusahaan sektor energi dan 10 perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

Tabel 1. Proses Seleksi Penggunaan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023	87
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI dan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> serta laporan keberlanjutan berturut-turut periode 2019-2023	(40)
Perusahaan Sektor Energi yang Tidak Mempublikasikan Biaya Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan	(66)
Perusahaan Sektor Ener yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023	24
Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di BEI dan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> serta laporan tahunan berturut-turut periode 2019-2023	(7)
Perusahaan Sektor Energi yang Tidak Mempublikasikan Biaya Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan	(14)
Minimal Terdapat 1 Kriteria dari <i>Checklist Board</i> Pengungkapan Emisi Karbon yang Dipenuhi oleh Perusahaan Sektor Energi dan Agrikultur di Indonesia	(0)
Total Sampel Perusahaan Sektor Energi dan Agrikultur di Indoensia	31 Perusahaan
Jumlah Tahun Observasi (2019-2023)	5 Tahun
Jumlah Data Penelitian	155 Data

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus
Pengukuran Emisi Karbon	<i>Checklist board</i>
Tipe Industri	<i>High Risk dan Low Risk</i> High Risk : 1 Low Risk : 0
<i>Green Investment</i>	<i>Nilai Investasi Hijau/Total Aset</i>
<i>Media Exposure</i>	Mempublikasi Informasi Emisi Karbon maupun Strategi Keberlanjutan : 1 Tidak Mempublikasi Informasi Emisi Karbon maupun Strategi Keberlanjutan : 0

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
CDP1	155	47.706	23.431	11.111	77.777
TI	155	0.967	0.177	0	1
GI	155	0.072	0.389	0.00000915	3.151
ME	155	0.967	0.177	0	1

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 47.70 dengan nilai minimum sebesar 11.11 dan maksimal sebesar 77.77 dengan standar deviasi sebesar 23.43. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tingkat pelaporan emisi karbon tergolong rendah yaitu pada 11.11 dan tingkat pelaporan tertinggi ada pada angka 77.77.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel Tipe Industri memiliki nilai rata-rata 0.96 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimal sebesar 1 serta nilai standar deviasi sebesar 0.17. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dari sektor energi dan agrikultur tergolong dalam jenis usaha yang menghasilkan emisi karbon dalam jumlah tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel Green Investment memiliki rata-rata sebesar 0.07 dengan nilai minimum sebesar 9.15e-06 dan maksimum sebesar 3.15 serta standar deviasi sebesar 0.38. Hal ini menunjukkan masih minimnya perusahaan dalam mengimplementasikan investasi hijau pada kegiatan bisnis mereka, ditunjukkan pada nilai maksimum yang sangat kecil yaitu 3.15.

3.2. Hasil Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Obs	Pr (skewness)	Pr (kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
Dat_Res	155	47.706	23.431	1.78	0.4116
Description :	data is normal				

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Skewness-Kurtosis pada Stata 17 menunjukkan bahwa hasil Prob>Chi2 berada pada hasil 0.411 yang mengartikan bahwa hasil normalitas melebihi nilai 0.05 dan menandakan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.3. Hasil Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
TI	1.02	0.975
GI	1.04	0.962
ME	1.03	0.966
Description	There is no multikolinearity	

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Stata 17 menunjukkan bahwa hasil VIF TI bernilai 1.02; GI bernilai 1.04 dan ME bernilai 1.03, menunjukkan bahwa hasil nilai VIF pada variabel penelitian tidak melebihi angka 10. Kemudian untuk nilai 1/VIF dari TI bernilai 0.975; GI bernilai 0.962 dan ME bernilai 0.966, menunjukkan bahwa hasil nilai

1/VIF melebihi angka 0.1. berdasarkan nilai VIF dan 1/VIF dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

3.3. Hasil Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Breusch Pagan LM Test	
Chi2	Pr
793.029	0.000
Description : there is a heterocedasticity	

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breush Pagan pada Stata 17 menunjukkan bahwa hasil Prob>Chi2 berada pada hasil 0.0000 yang mengartikan bahwa data penelitian terkena heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan *treatment* dengan melakukan pendekatan *robust*.

3.4. Hasil Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

Wooldridge Test	
F	Prob > F
44.364	0.0026
Description : there is an autocorelation	

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Wooldridge pada Stata 17 menunjukkan bahwa hasil Prob>F berada pada hasil 0.0026 yang mengartikan bahwa data penelitian terkena autokorelasi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan *treatment* dengan melakukan pendekatan *robust*.

3.5. Hasil Robust

Tabel 8. Hasil Pengujian Robust

Variabel	Coefficient	Robust Std. Err	z	P > z	[95 % conf. interval)	
CDP1						
TI	-19.021	4.479	-4.25	0.000	-27.800	TI
GI	0.214	0.100	2.14	0.033	0.017	GI
ME	36.469	4.411	8.27	0.000	27.824	ME

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

3.5. Hasil Uji R²

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji R²

R-Squared	
Within	0.2765
Between	0.8824
Overall	0.2807

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi atau uji R^2 menunjukkan hasil bahwa nilai *R-squared overall* bernilai 0.2807. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen dalam memberikan pengaruh secara simultan (bersamaan) kepada variabel dependen sebesar 0.2807 atau 28.07%.

3.5. Hasil Uji F

Tabel 10. Hasil Pengujian Uji F

R-Squared	
Wald chi2	56.96
Prob > chi2	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian signifikasi atau uji F menunjukkan hasil bahwa nilai wald chi2 (8) sebesar 56.96 dan hasil Prob > chi2 sebesar 0.0000 (>0.05). Hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) kepada variabel dependen.

3.5. Hasil Uji T

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji T

Variabel	Coefficient	Robust Std. Err	z	P > z	[95 % conf. interval)	
CDP1						
TI	-19.021	4.479	-4.25	0.000	-27.800	-10.241
GI	0.214	0.100	2.14	0.033	0.017	0.410
ME	36.469	4.411	8.27	0.000	27.824	45.115

Sumber : Data diolah dengan Stata 17 (2025)

Variabel TI memiliki nilai *t-statistic* (z) -4.25 dengan nilai *Prob. Signifikasi* sebesar 0.000 (<0.05), hasil ini berkesimpulan bahwa variabel TI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CDP. Variabel GI memiliki nilai *t-statistic* (z) 2.14 dengan nilai *Prob. Signifikasi* sebesar 0.03 (<0.05), hasil ini berkesimpulan bahwa variabel GI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CDP. Variabel BS memiliki nilai *t-statistic* (z) -0.18 dengan nilai *Prob. Signifikasi* sebesar 0.854 (>0.05), hasil ini berkesimpulan bahwa variabel BS memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CDP.

3.6. Pembahasan

3.6.1. Tipe Industri terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan penghasil intensitas karbon yang tinggi bersedia melakukan pelaporan emisi karbon, serta tidak selamanya perusahaan dengan penghasil emisi karbon yang lebih rendah memilih untuk tidak menungkapkan emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan [13];[14]; dan [15] yang menyatakan hasil bahwa tipe industri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari [16] dan [5] yang menyatakan bahwa Tipe Industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

3.6.1. Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Menunjukkan bahwa variabel Green Investment memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan green investment bisa diadaptasi secara maksimal untuk perusahaan di masing-masing sektor. Selain itu perusahaan sudah menunjukkan adanya kepekaan terhadap kelestarian lingkungan di daerah sekitar area operasionalnya. Hasil penelitian

ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurba Marsa Sativa & Sofie, 2024); (Syabilla et al., 2021) dan (Mulyati & Darmawati, 2023) yang menyatakan bahwa green investment memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Citra & Sastradipraja, 2025) dan (Yesiani et al., 2023) yang menyatakan bahwa Green Investment tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

3.6.1. Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Menunjukkan bahwa variabel Media Exposure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Perusahaan harus dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipercaya, valid dan sesuai dengan fakta lapangan. Hal Ini dilakukan untuk menghindari perusahaan agar tidak tercemar nama baiknya. Publikasi informasi bisa berupa dokumentasi aktivitas operasional perusahaan, informasi laporan tahunan, informasi keberlanjutan dan informasi terkait emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Haura & Willy Sri Yuliandhari, 2024); (Syafik et al., 2025); (Ardillah & Rusli, 2022); dan (Agung Ulupui et al., 2020) yang menyatakan bahwa Media Exposure memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Ayu Laksani & Kirana, 2021) dan (T. B. C. Putri & Hermi, 2024) yang menyatakan bahwa Media Exposure tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pengolahan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor agrikultur dan energi sebanyak 31 perusahaan didapatkan hasil bahwa Tipe Industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan penghasil intensitas karbon yang tinggi bersedia melakukan pelaporan emisi karbon, serta tidak selamanya perusahaan dengan penghasil emisi karbon yang lebih rendah memilih untuk tidak menungkapkan emisi karbon. Kemudian untuk *Green Investment* dan *Media Exposure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan green investment bisa diadaptasi secara maksimal untuk perusahaan di masing-masing sektor dan dalam melakukan publikasi informasi melalui media, perusahaan harus dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipercaya, valid dan sesuai dengan fakta lapangan.

Berdasarkan sektor perusahaan yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu sektor energi dan agrikultur masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan atas biaya lingkungan dalam rentang waktu 2019-2023, sehingga peneliti harus menyeleksi kembali dan memilih perusahaan yang sudah melakukan pengungkapan biaya lingkungan. Pemilihan variabel independen pada penelitian ini masih bersifat hubungan secara umum, belum terlihat hubungan yang lebih spesifik terkait pengungkapan emisi karbon.

REFERENSI

- [1] A. ACMF, "ACMF Action Plan 2021-2025." ACMF, 2021. [Online]. Available: <https://www.theacmf.org/images/downloads/pdf/ACMF%20Action%20Plan%202021-2025.pdf>
- [2] R. I. Lestari and Murtanto, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Studi Akunt. Dan Bisnis JSAB*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2025, Accessed: Feb. 10, 2025. [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jsab/article/view/4252>
- [3] P. Ramadhani and L. Venusita, "Tipe Industri Dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia," vol. 8, 2020.
- [4] H. F. P. Tana, "Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utangdan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon," vol. 10, no. 2, 2021.
- [5] T. B. C. Putri and H. Hermi, "Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 996–1010, 2024, doi: 10.37481/jmeh.v4i3.862.

- [6] H. T. Agatha, T. Aryati, and U. Trisakti, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Green Investment dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” 2024.
- [7] J. Novia and C. Candy, “Pengaruh Green Investment Dalam Financial Performance: Efek Moderasi dari Environmental Policy,” *Widya Cipta J. Sekr. Dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 65–73, Aug. 2023, doi: 10.31294/widyacipta.v7i2.15567.
- [8] T. S. Loru, “Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 1, Feb. 2023, doi: 10.30813/jab.v16i1.3838.
- [9] S. Septriyawati and N. Anisah, “Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *SNEB Semin. Nas. Ekon. Dan Bisnis Dewantara*, vol. 1, no. 1, pp. 103–114, Sep. 2019, doi: 10.26533/sneb.v1i1.417.
- [10] N. W. Ningsih, R. A. Ghofur, and R. A. Pratiwi, “Growth dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *Finans. J. Akunt. Dan Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.32332/finansia.v4i1.2265.
- [11] Z. Iba and A. Wardhana, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- [12] N. Suriani, Risnita, and M. S. Jailani, “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 24–36, Jul. 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.55.
- [13] A. Widiyani and N. Meidawati, “Determinan pengungkapan emisi karbon,” 2023.
- [14] N. W. T. Saptiwi, “Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 17, no. 2, p. 227, 2019, doi: 10.24167/jab.v17i2.2343.
- [15] B. T. Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia,” vol. 05, no. 02, 2016.
- [16] R. Rosyid and S.A.Immawati, “Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission,” *MAMEN J. Manaj.*, vol. 1, no. 4, Art. no. 4, Oct. 2022, doi: 10.55123/mamen.v1i4.1907.